



PERSI AWARD – MAKERSI AWARD 2025

Pengaruh Kepatuhan Protokol Operasi (Surgical Safety Checklist) Terhadap Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien di RS Puri Medika

(Kategori : *QUALITY and PATIENT SAFETY*)

Diajukan Untuk Lomba PERSI AWARD –
MAKERSI AWARD 2025

Christina Kumapis¹, Saudi Putra Arman¹, Lestari Raharjo^{1*}

¹Rumah Sakit Puri Medika, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: lestari.raharjo@yahoo.com

Pengaruh Kepatuhan Protokol Operasi (*Surgical Safety Checklist*) Terhadap Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien di RS Puri Medika

Christina Kumapis¹, Saudi Putra Arman¹, Lestari Raharjo^{1*}

¹*Rumah Sakit Puri Medika, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia*

*Corresponding author: lestari.raharjo@yahoo.com

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan terhadap Surgical Safety Checklist (SSC) dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di RS Puri Medika. Melalui pendekatan kuantitatif dengan observasi dan dokumentasi, hasil menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap SSC berbanding lurus dengan penurunan insiden keselamatan pasien dan peningkatan standar mutu layanan bedah. Penerapan SSC secara konsisten terbukti memperkuat koordinasi tim bedah, mencegah kesalahan prosedur, serta meningkatkan kepercayaan pasien terhadap layanan rumah sakit. SSC menjadi alat penting dalam sistem keselamatan pasien.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keselamatan pasien merupakan salah satu elemen penting dalam pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu aspek krusial dalam keselamatan pasien adalah prosedur bedah, yang memiliki risiko tinggi terhadap kejadian tidak diinginkan, seperti kesalahan identitas pasien, salah prosedur, hingga komplikasi pasca operasi. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu meminimalkan risiko tersebut. Salah satu upaya yang diterapkan secara global adalah penggunaan *Surgical Safety Checklist* (SSC) yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO).

SSC merupakan panduan tertulis yang berisi langkah-langkah penting yang harus dikonfirmasi oleh tim bedah sebelum, selama, dan sesudah operasi. Checklist ini bertujuan untuk memastikan bahwa komunikasi antar tim berjalan efektif, serta semua prosedur keselamatan telah dilakukan

dengan benar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa implementasi SSC secara konsisten mampu menurunkan angka komplikasi dan mortalitas pasien pasca operasi.

Namun, tingkat kepatuhan terhadap penggunaan SSC di berbagai fasilitas kesehatan masih bervariasi, termasuk di Indonesia. Kepatuhan yang rendah dapat mengurangi efektivitas SSC dalam menjamin keselamatan pasien. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kepatuhan terhadap SSC berpengaruh terhadap mutu layanan dan keselamatan pasien, khususnya di RS Puri Medika.

RS Puri Medika sebagai rumah sakit yang berkomitmen terhadap pelayanan berkualitas perlu memastikan bahwa setiap prosedur bedah dilakukan sesuai standar keselamatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan terhadap protokol SSC terhadap peningkatan mutu dan keselamatan pasien, serta memberikan masukan dalam upaya peningkatan standar operasional di lingkungan rumah sakit.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan terhadap penggunaan *Surgical Safety Checklist* (SSC) terhadap peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di RS Puri Medika.

Secara khusus, penelitian ini ingin mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan SSC dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta dampaknya terhadap penurunan insiden keselamatan pasien dan peningkatan efektivitas prosedur bedah.

Tujuan lainnya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap SSC, serta mengukur hubungan antara penerapan checklist dengan peningkatan koordinasi tim operasi dan kepuasan pasien.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan internal rumah sakit dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien, memperbaiki mutu layanan bedah, serta

mendukung pencapaian standar akreditasi rumah sakit yang berorientasi pada keselamatan dan kualitas layanan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan agar diperoleh data yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah uraian langkah-langkah pelaksanaan penelitian:

1. Identifikasi Masalah dan Penyusunan Proposal

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi permasalahan berdasarkan fenomena di lapangan, literatur yang relevan, serta hasil pengamatan awal di RS Puri Medika. Permasalahan yang diangkat adalah masih bervariasinya tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* (SSC) dan dampaknya terhadap mutu serta keselamatan pasien. Setelah masalah teridentifikasi, peneliti menyusun proposal penelitian lengkap dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

2. Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literatur dengan menelaah buku, jurnal, laporan penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan terkait SSC, mutu layanan rumah sakit, dan keselamatan pasien. Tujuannya adalah untuk memperkuat dasar teori dan kerangka berpikir, serta memahami indikator-indikator penting dalam pelaksanaan SSC.

3. Perizinan dan Koordinasi

Setelah proposal disetujui, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak manajemen RS Puri Medika, serta melakukan koordinasi dengan unit terkait seperti ruang bedah, instalasi rekam medis, dan bagian mutu rumah sakit. Hal ini penting untuk memastikan kelancaran akses terhadap data dan proses pengambilan informasi di lapangan.

4. Desain dan Uji Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen ini meliputi kuesioner, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan terlebih dahulu agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Lembar observasi akan digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan SSC, sedangkan kuesioner ditujukan untuk mengukur persepsi petugas terhadap SSC dan dampaknya terhadap mutu layanan dan keselamatan pasien.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

- **Observasi langsung** terhadap pelaksanaan SSC di ruang bedah.
- **Pengisian kuesioner** oleh tenaga medis yang terlibat dalam tindakan operasi, seperti dokter bedah, perawat, dan anesthesi.
- **Wawancara** dengan beberapa informan kunci, seperti kepala ruang bedah dan staf manajemen mutu, untuk menggali informasi tambahan secara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan dalam periode waktu tertentu dan secara konsisten mengikuti prosedur etika penelitian.

6. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik. Data kuantitatif dari kuesioner dan observasi dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial, seperti uji korelasi atau regresi, untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan SSC dengan mutu dan keselamatan pasien. Sedangkan data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk menemukan pola-pola penting.

7. Penyimpulan dan Penyusunan Laporan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyusun kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini mencerminkan apakah terdapat pengaruh signifikan antara

tingkat kepatuhan terhadap SSC dengan peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Peneliti juga memberikan saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan oleh pihak rumah sakit.

8. Penyusunan dan Penyampaian Hasil Penelitian

Langkah akhir adalah menyusun laporan penelitian secara lengkap dan sistematis. Laporan ini akan disampaikan kepada pihak RS Puri Medika sebagai bentuk umpan balik ilmiah, dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan terkait keselamatan pasien di ruang bedah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan inovasi berupa optimalisasi penerapan **Surgical Safety Checklist (SSC)** sebagai alat pengendali mutu dan keselamatan pasien di ruang operasi RS Puri Medika. Melalui pengamatan langsung dan evaluasi tingkat kepatuhan petugas terhadap SSC, ditemukan bahwa sebagian besar tenaga medis telah melaksanakan checklist sesuai standar, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang belum diterapkan secara konsisten, khususnya pada tahap *sign-out* (tahap akhir operasi).

Inovasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah pengembangan **model pemantauan digital SSC berbasis evaluasi waktu nyata**, serta penerapan **audit internal terstruktur** yang dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kepatuhan petugas terhadap checklist. Model ini menekankan pada tiga aspek penting: edukasi ulang petugas, peningkatan dokumentasi checklist, dan pelibatan aktif seluruh anggota tim bedah dalam pelaksanaan SSC. Selain itu, disarankan adanya **feedback langsung pasca operasi** guna meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan pasien.

Dengan penerapan inovasi ini, tercapai beberapa perbaikan, antara lain:

- Penurunan insiden hampir celaka (*near miss*) di ruang operasi.
- Peningkatan akurasi identifikasi pasien dan prosedur.
- Penguatan komunikasi antar anggota tim bedah.

Pembahasan

Pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* terbukti memiliki korelasi positif terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien. SSC tidak hanya berfungsi sebagai daftar periksa, tetapi juga sebagai alat komunikasi dan kolaborasi antar tim medis dalam mencegah kesalahan prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan tinggi terhadap SSC berdampak langsung pada penurunan angka kejadian tidak diinginkan seperti kesalahan identifikasi pasien, kesalahan site operasi, serta kejadian infeksi luka operasi (ILO).

Temuan ini sejalan dengan studi WHO (2009) yang menyatakan bahwa implementasi SSC secara konsisten dapat menurunkan komplikasi operasi hingga 36% dan mortalitas hingga 47%. Di RS Puri Medika, setelah peningkatan pelatihan dan pengawasan internal, terjadi penurunan insiden ILO sebesar 20% dalam tiga bulan terakhir masa penelitian. Ini menunjukkan bahwa SSC sangat efektif sebagai bagian dari sistem manajemen risiko rumah sakit.

Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan, antara lain:

- **Kurangnya kesadaran beberapa tenaga medis**, terutama yang sudah berpengalaman, yang menganggap checklist sebagai formalitas.
- **Belum optimalnya pelibatan seluruh anggota tim operasi**, seperti perawat sirkuler dan anestesi, dalam proses verifikasi bersama.
- **Dokumentasi manual** yang rawan kesalahan pencatatan dan memerlukan waktu tambahan.

Untuk mengatasi hal ini, penelitian merekomendasikan penggunaan **teknologi digital** seperti *tablet checklist* dengan sistem alert otomatis, yang dapat memandu tim medis dalam melaksanakan SSC secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Sistem ini juga memudahkan evaluasi berkala oleh tim mutu rumah sakit.

Selain itu, penting untuk membangun **budaya keselamatan pasien** di lingkungan ruang bedah. Budaya ini tidak hanya bergantung pada aturan tertulis, tetapi juga pada keterlibatan aktif dan komitmen dari seluruh tenaga kesehatan. Peneliti menyarankan pelaksanaan *briefing* rutin dan *debriefing* pasca operasi sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SSC merupakan inovasi strategis dalam manajemen keselamatan pasien. Kepatuhan terhadap checklist bukan sekadar prosedur administratif, melainkan bagian integral dari proses klinis yang dapat menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kepercayaan pasien terhadap layanan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2009). *WHO Surgical Safety Checklist and Implementation Manual*. Geneva: WHO Press. <https://www.who.int>
2. Haynes, A. B., Weiser, T. G., Berry, W. R., Lipsitz, S. R., Breizat, A. H. S., Dellinger, E. P., ... & Gawande, A. A. (2009). A surgical safety checklist to reduce morbidity and mortality in a global population. *New England Journal of Medicine*, 360(5), 491–499. <https://doi.org/10.1056/NEJMsa0810119>
3. Sutoto, A. (2020). *Manajemen Risiko dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Manajemen Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat
5. *Kesehatan dan Keselamatan Pasien: Teori dan Praktik di Rumah Sakit*. Jakarta Mutu Pelayanan Kesehatan, Kemenkes RI.
6. Syahrizal, D. (2022). Kepatuhan penggunaan surgical safety checklist dan kaitannya dengan insiden keselamatan pasien. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 105–112. <https://doi.org/10.31289/jaki.v10i2.5432>
7. Tjokronegoro, A. (2019). *Mutu Pelayanan*: EGC.
8. Subekti, S., & Rachmawati, D. (2021). Analisis penerapan surgical safety checklist dalam menurunkan kejadian tidak diinginkan di ruang operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 45–52.
9. Gawande, A. (2010). *The Checklist Manifesto: How to Get Things Right*. New York: Metropolitan Books.
10. Pratiwi, I., & Sari, M. (2020). Penerapan checklist keselamatan pasien bedah sebagai upaya pencegahan insiden. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(3), 225–233.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan pengalaman Anda. Data Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

A. Data Responden

1. Usia: _____ tahun
2. Jenis Kelamin:
 - () Laki-laki
 - () Perempuan
3. Profesi:
 - () Dokter Bedah
 - () Perawat
 - () Anestesi
 - () Lainnya: _____
4. Lama bekerja di ruang bedah: _____ tahun

B. Pernyataan (Gunakan skala Likert 1–5)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Saya selalu mengikuti <i>Surgical Safety Checklist</i> sebelum tindakan operasi.					
2	Komunikasi dalam tim operasi berjalan efektif saat menggunakan SSC.					
3	Penggunaan SSC membantu mencegah kesalahan identifikasi pasien.					
4	Penerapan SSC meningkatkan keselamatan pasien secara keseluruhan.					
5	Seluruh tim selalu terlibat dalam setiap tahapan checklist (sign-in, time-out, sign-out).					

Keterangan Skor:

1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

Lampiran 2. Lembar Observasi Kepatuhan *Surgical Safety Checklist* (SSC)

No	Tanggal	Nama Pasien (Inisial)	Tahap Sign- In	Time- Out	Sign- Out	Lengkap (✓/✗)	Catatan
1.							
2.							
3.	dst						

Keterangan:

✓ = Dilaksanakan sesuai standar

✗ = Tidak dilaksanakan/tidak lengkap

Lampiran 3. Hasil Rekapitulasi Data Kuesioner

Contoh:

No Nama Responden Nilai Total Skor Kategori Kepatuhan

1	R1	22	Tinggi
2	R2	17	Sedang
3	R3	25	Tinggi

LEMBAR PENGESAHAN

Telah disetujui makalah lomba PERSI AWARD – MAKERSI AWARD 2025
kategori *QUALITY and PATIENT SAFETY*

Dengan Judul:

**Pengaruh Kepatuhan Protokol Operasi (*Surgical Safety Checklist*)
Terhadap Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien di RS Puri
Medika**

Tanggal : 21 Agustus 2025

Oleh :

Ns. Christina Kumapis, S.Kep

Saudi Putra Arman, Amd, Kep

dr. Lestari Raharjo, M.Kes, FISQUA, CHAE, CHCEE, CHMEE

Mengetahui

Direktur Utama RS PURI MEDIKA JAKARTA UTARA



**DR. Dr. Bobby Singh, Sp.P., M.Kes., MARS., FISR., FAPSR., FRSPH., CHt.,
CH. Med., MH., CI., MQM., FAAPM., CHCEE., CHMEE.**